

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FORGIVENESS*  
PADA REMAJA YANG ORANG TUANYABERCERAI DI MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**VINNY VATIKA ARIMI HASIBUAN**

**16.860.0150**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
FORGIVENESS PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA  
BERCERAI DI MEDAN**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Forgiveness* pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Medan

Nama : Vinny Vatika Arimi Hasibuan

NPM : 168600150

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,  
Komisi Pembimbing

  
Istiana S. Psi, M.Pd., M.Psi

Pembimbing I

  
Khairuddin S. Psi, M.Psi

Pembimbing II

  
Laili Alfita S. Psi, MM., M.Psi, Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,  
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

  
Laili Alfita S. Psi, MM., M.Psi, Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,  
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 01 September 2023

 Scanned with CamScanner

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinny Vatika Arimi Hasibuan  
NPM : 168600150  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive-Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**"Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Forgiveness* pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai di Medan"**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 01 September 2023  
Yang menyatakan



Vinny Vatika Arimi Hasibuan

168600150

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FORGIVENESS* PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI DI MEDAN

VINNY VATIKA ARIMI HASIBUAN  
16.860.0150

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *forgiveness* pada remaja yang orang tuanya bercerai di Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dengan model deskriptif untuk melihat kontribusi faktorial. Penelitian ini menggunakan 36 orang remaja sebagai sampel/subjek penelitian. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikapindividu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. Butir soal dibuat berdasarkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi *forgiveness* menurut McCullough (2000). Hasil menunjukkan kontribusi faktor *empathy* sebesar 0,755 atau 31%, kontribusi faktor *ruminatation and suppression* sebesar 0,350 atau 15%, faktor *relational, closeness, commitment and satisfaction* sebesar 0,876 atau 37%, faktor *apology* sebesar 0,406 atau 17%. Hasil ini menunjukkan kontribusi yang tertinggi yaitu faktor *relational, closeness, commitment and satisfaction* terhadap *forgiveness* sebesar 0,876 atau 37%, yang terendah yaitu kontribusi faktor *ruminatation and suppression* terhadap *forgiveness* 0,350 atau 15%.

**Kata Kunci:** Forgiveness, Remaja, Orang Tua Bercerai

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FORGIVENESS IN  
ADOLESCENTS WHOSE PARENTS DIVORCE IN MEDAN***

**VINNY VATIKA ARIMI HASIBUAN  
16.860.0150**

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the factors that affect forgiveness in adolescents whose parents are divorced in Medan. This study used quantitative research methods with a descriptive model to see the factorial contribution. This study used 36 teenagers as samples/research subjects. This scale is intended to measure individual attitudes in the same dimension and individuals place themselves in the direction of one continuity from the item. Items are made based on factors that can affect forgiveness according to McCullough (2000). These results show that the contribution of the empathy factor is 0.755 or 31%, the rumination and suppression factor's contribution to error has an effect on forgiveness of 0.350 or 15%, the relational, closeness, commitment and satisfaction factor has an effect on forgiveness of 0.876 or 37%, the apology factor is 0.406 or 17%. This result shows that the highest contribution is the commitment and satisfaction factor its effect on Forgiveness is 0.876 or 37%, the lowest is the rumination and suppression factor contribution to errors, its effect on Forgiveness is 0.350 or 15%.*

***Keywords:*** Forgiveness, Teenagers, Divorced Parents

## RIWAYAT HIDUP

Vinny Vatika Arimi Hasibuan lahir di Medan pada tanggal 07 Juli 1998. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Sayuti Hasibuan dan ibu Nilfa Hanim Siregar. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Sejak kecil penulis berdomisili di Medan bersama dengan kedua orang tua dan adiknya.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan serta bimbingan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Istiana S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu kepada penulis dan bapak Khairuddin S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberi motivasi dan saran kepada penulis. Terima kasih juga kepada kedua orangtua yang telah memberikan kasih sayang, cinta, semangat dan juga bantuan materi demi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran untuk semua orang, terutama untuk pengembangan ilmu psikologi.

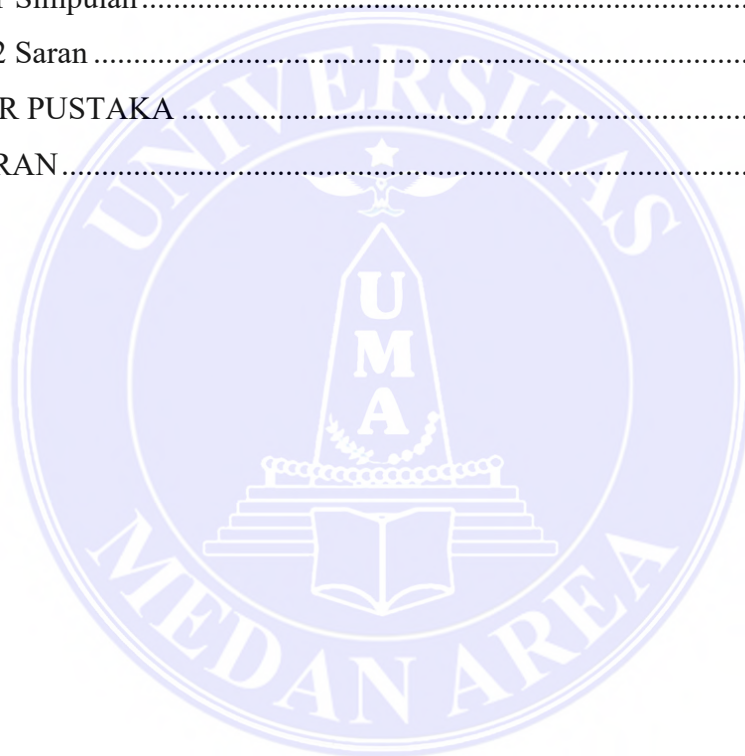
(Vinny Vatika Arimi Hasibuan)

168600150

## DAFTAR ISI

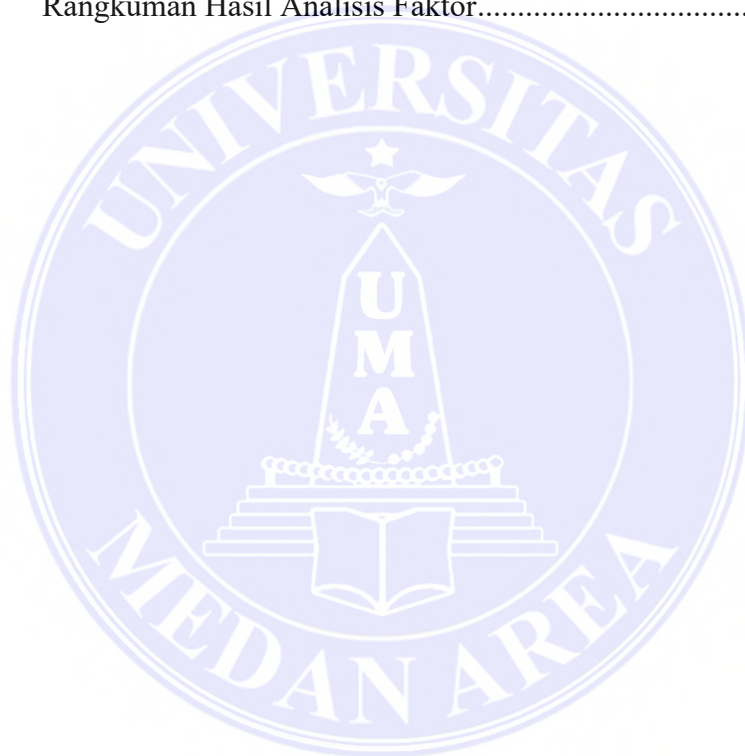
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 <i>Forgiveness</i> .....	9
2.1.1 Pengertian <i>Forgiveness</i> .....	9
2.1.2 Faktor – Faktor Yang Memengaruhi <i>Forgiveness</i> .....	10
2.1.3 Aspek – Aspek <i>Forgiveness</i> .....	13
2.1.4 Proses <i>Forgiveness</i> .....	17
2.2 Perceraian .....	18
2.2.1 Pengertian Perceraian .....	18
2.2.2 Faktor Penyebab Perceraian .....	19
2.2.3 Dampak Perceraian pada Anak.....	25
2.3 Kerangka Konseptual .....	27
III. METODE PENELITIAN .....	28
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
3.1.1 Waktu Penelitian.....	28
3.1.2 Tempat Penelitian.....	28
3.2 Bahan dan Alat .....	29
3.3 Metodologi Penelitian.....	29
3.3.1 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur .....	30

3.3.3 Metode Analisis Data .....	30
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.4.1 Populasi .....	31
3.4.2 Sampel .....	31
3.5 Prosedur Kerja .....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	35
4.1 Hasil.....	35
4.2 Pembahasan .....	37
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	41
5.1 Simpulan .....	41
5.2 Saran .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	43
LAMPIRAN.....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Penyebaran Butir Skala (Sebelum Uji Validitas.....	34
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala <i>Forgiveness</i> Setelah Uji Validitas.....	35
Tabel 3	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	36
Tabel 4	Rangkuman Hasil Analisis Faktor.....	36



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja berasal dari kata Latin “*adolescere*” (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadidewasa.” Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2003). Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Hal ini disebabkan karena remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya (Monks & Knoers, 2016). Piaget mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2003).

Setiap individu memiliki tugas perkembangan yang sesuai dengan rentang usianya. Semakin bertambah usia individu, maka semakin bertambah pula tingkat kesulitan tugas yang dimilikinya (Hurlock, 2003). Perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Werner (dalam Monks & Knoers, 2016) mengatakan bahwa

perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Orang yang berkembang akan bertambah kemampuannya dalam berbagai hal, lebih mengalami diferensiasi dan pada tingkat yang lebih tinggi, lebih mengalami integrasi (Monks & Knoers, 2016).

Memilih pasangan, memulai membina keluarga dan mengelola rumah tangga adalah tugas perkembangan masa dewasa yang dikemukakan oleh Havighurst (dalam Hurlock, 2003). Ketika individu sudah menikah, mereka harus dapat menyesuaikan diri satu sama lain. Selama tahun pertama dan kedua perkawinan, pasangan suami istri harus melakukan penyesuaian satu sama lain terhadap anggota keluarga dan teman-teman. Contoh penyesuaian yang dilakukan suami istri adalah penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan (Hurlock, 2003).

Pernikahan yang bahagia merupakan dambaan setiap pasangan. Namundi sisi lain, untuk menyatukan dua insan yang berbeda tentu tidak mudah karena setiap individu pada hakikatnya memiliki latar belakang yang berbedadan pasti ada masa dimana perbedaan tersebut menyebabkan perselisihan dalam rumah tangga (Sitinjak, 2018). Perselisihan terjadi karena pasangan suami istri tidak dapat melakukan penyesuaian dengan baik.

Setiap pasangan suami istri pasti ingin memiliki hubungan yang harmonis. Tetapi, tidak semua pasangan suami istri memiliki hubungan yang harmonis. Dalam kehidupan rumah tangga, suami istri pasti pernah mengalami konflik. Konflik sering dipandang sebagai perselisihan yang bersifat permusuhan dan membuat hubungan tidak berfungsi dengan baik. Apabila

sering terjadi konflik pada pasangan suami istri, maka dapat menyebabkan hubungan menjadi tidak harmonis. Konflik yang tidak dapat diselesaikan dalam rumah tangga dapat mengakibatkan perceraian.

Menurut Anthony (2008), perceraian merupakan berakhirnya suatu pernikahan saat kedua pasangan tak ingin melanjutkan pernikahannya (dalam Risnawati, 2018). Perceraian adalah akhir dari ketidakberfungsian sebuah hubungan dan menawarkan sebuah kesempatan kepada individu untuk mendapatkan hubungan yang lebih sehat (Stewart & Brentano, 2006). Perceraian adalah berakhirnya hubungan suami istri karena ketidakcocokan antara keduanya dan diputuskan oleh hukum. Menurut Dariyo (2004) perceraian adalah suatu peristiwa yang menyebabkan perpisahan secara resmiantara pasangan suami istri dan telah menyepakati untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pasangan suami istri.

Di Indonesia, angka perceraian mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan data tahun 2016, setidaknya ada sekitar 350.000 kasus perceraian di Indonesia. Pada tahun 2014-2016, terjadi peningkatan angka perceraian di Indonesia. Pada tahun 2014 terjadi 344.237 kasus perceraian, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 365.633 perceraian. Pada tahun 2014, di kota Medan terjadi 10.429 kasus perceraian yang telah diselesaikan di 20 Pengadilan Agama di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Medan. Jumlah ini meningkat pada tahun 2015, yakni 10.834 kasus perceraian. Pada Agustus 2016, terdapat 6.653 kasus perceraian yang diputus di seluruh Pengadilan Agama wilayah Sumut (Prayogi, 2016).

Berdasarkan data perceraian di atas, maka dapat memperkuat bukti bahwa banyak pasangan suami istri yang melakukan perceraian. Perceraian pada pasangan suami istri dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan suami istri bercerai adalah perselingkuhan, masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, gagal komunikasi, krisis moral dan akhlak, perzinahan, pernikahan tanpa cinta, pernikahan dini serta keturunan (Risnawati, 2018).

Menurut psikiater Amerika Serikat (AS) Holmes dan Rahe yang melakukan penelitian mengenai tingkat stres manusia, perceraian adalah penyebab stres kedua paling tinggi setelah kematian pasangan hidup. Perceraian kerap berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Perceraian merupakan peristiwa traumatis yang berdampak besar bukan hanya kepada kedua pasangan, namun juga kepada anak-anak. Anak akan merasa sangat kehilangan orang tua dalam kehidupannya (Pratiwi & B, 2019). Cole (2003) mengatakan ada enam dampak negatif utama yang dirasakan oleh anak-anak akibat perceraian orang tua yaitu penyangkalan (*denial*), rasa malu (*shame*), rasa bersalah (*guilt*), kesedihan (*sadness*), ketakutan (*fear*) dan rasa marah atau kemarahan (*anger*).

Perceraian dapat menjadi pengalaman yang luar biasa sulit untuk anak. Anak akan mengalami kebingungan dan merasa diabaikan karena orang tua mereka hanya fokus pada masalah pribadi. Anak yang berasal dari keluarga yang bercerai lebih cenderung memiliki masalah perilaku, emosional, kesehatan dan akademik. Selain itu, anak akan mengalami rasa malu dan kesedihan (Stewart & Brentano, 2006). Anak-anak yang orang tuanya bercerai,



terutama yang sudah berusia sekolah atau remaja biasanya merasa ikut bersalah dan bertanggung jawab (Risnawati, 2018).

Perceraian dapat menyebabkan anak membenci orang tuanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasri, Haiyun dan Karjuniwati pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut, tiga responden yaitu remaja mengalami kemarahan, kebencian, rasa sakit hati serta kesedihan akibat keadaan keluarganya. Akibatnya, muncul perilaku yaitu menghindar dan menjaga jarak dengan orang tua serta ingin membalas dendam terhadap orang tuanya (Nasri & Karjuniwati, 2018).

Fenomena yang ada di lingkungan sekitar peneliti juga menunjukkan bahwa perceraian mengakibatkan anak merasa sedih, malu, kecewa dan menimbulkan luka. Anak korban perceraian mengalami penderitaan pasca terjadinya perceraian orang tua. Selain itu, terdapat rasa benci anak terhadap orang tuanya. Rasa benci ini menyebabkan anak menghindari orang tua bahkan tidak mau berkomunikasi dengan salah satu orang tuanya.

Wawancara yang dilakukan peneliti mengenai *forgiveness* pada remaja yang orang tuanya bercerai menunjukkan hasil yang berbeda. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan pada tiga orang remaja yang orang tuanya bercerai dan berdomisili di Medan. Subjek pertama yaitu D (14) mengatakan bahwa orang tuanya bercerai pada saat usianya masih kecil. Pada waktu itu sampel masih tinggal di Jakarta. Sejak dulu ayah subjek tidak pernah mengasikabar dan biaya. Hal inilah yang membuat subjek benci kepada ayahnya. Subjek kedua yang berinisial T (17) merasa kecewa dengan perceraian orang tuanya. Subjek juga merasa marah, kesal, sedih dan bahkan subjek sempat tidak

mau berjumpa dengan kedua orang tuanya saat ia tahu bahwa orang tuanya sudah bercerai. Namun hari demi hari, subjek sudah dapat menerima perceraian orang tuanya. Hal ini terlihat dari sikap subjek terhadap orang tuanya yang sudah mau berkomunikasi.

Subjek ketiga yang berinisial R (15) mengaku masih kesal dengan orang tuanya, terutama ibunya. Ia kesal karena ia ditinggal oleh ibunya sejak bayi. Rasa kesal yang dirasakan R membuatnya tidak peduli dengan ibunya, bahkan ia tidak mengetahui nama ibunya. R berkomunikasi dengan ibunya hanya karena mau meminta uang. Subjek terakhir yang diwawancarai juga menunjukkan perbedaan pada hasil wawancara. Subjek pernah tidak mauberjumpa dengan ibunya. Tetapi dengan bertambahnya usia dan pengetahuan subjek, maka ia akhirnya mau berjumpa dengan ibunya. Namun ia mengalami kesulitan untuk berjumpa dengan ibunya karena ayah subjek melarangnya untuk berjumpa dengan ibunya.

Perceraian orang tua menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap anak. Hal ini terbukti dengan yang dialami oleh tiga responden yang telah diwawancarai. Selain itu, tidak semua anak dapat memaafkan perceraian ataupun kesalahan orang tuanya. Anak membutuhkan waktu untuk dapat memaafkan perceraian orang tua mereka.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa tidak semua anak yang orang tuanya bercerai dapat memaafkan perceraian orang tuanya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nasri, Haiyun dan Karjuniwati (2018) menunjukkan bahwa dari tiga orang respondennya, hanya satu orang yang sudah memaafkan perceraian orang tuanya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi & B (2019) menunjukkan bahwa anak korban perceraian dapat memaafkan perceraian orang tuanya. Berdasarkan hasil penelitian, dua responden telah

Anak yang orang tuanya bercerai perlu melakukan *forgiveness* atau memaafkan perceraian orang tuanya. Enright dan rekannya (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mengatakan bahwa *forgiveness* adalah kesediaan untuk membuang atau melepas kebencian, penilaian negatif dan perilaku acuh tak acuh terhadap orang yang melukai sembari menumbuhkan rasa belas kasih, kemurahan hati dan bahkan cinta. Ketika orang memaafkan orang yang telah melakukan pelanggaran terhadapnya, (khususnya dalam hal pemikiran, perasaan, motivasi atau perilaku) akan berubah dari negatif menjadi positif (McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000).

Untuk dapat memaafkan seseorang, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah empati, stabilitas emosional, kualitas hubungan, permintaan maaf dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *forgiveness* pada remaja yang orang tuanya bercerai.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang memengaruhi *forgiveness* pada remaja yang orang tuanya bercerai di Medan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *forgiveness* pada remaja yang orang tuanya bercerai di Medan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya ilmu psikologi perkembangan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti mengenai *forgiveness*.

### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti mengenai penelitian kuantitatif. Selain itu, manfaat untuk remaja yang orang tuanya bercerai adalah agar mereka dapat memaafkan perceraian orang tua mereka sehingga mereka tidak membenci orang tua mereka dan tidak memiliki keinginan untuk melakukan balas dendam sehingga hubungan antara anak dan orang tua tetap baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Forgiveness*

##### 2.1.1 Pengertian *Forgiveness*

*Forgiveness* adalah suatu proses internal untuk mengatasi rasa sakit hati terhadap pelaku, memiliki niat untuk berbuat baik, dan membuka diri untuk memiliki hubungan positif dengan pelaku (McCullough, 2008). Menurut Exline dan Baumeister (dalam Worthington, 2005), *forgiveness* adalah memaafkan kesalahan seseorang dan dilakukan oleh orang yang telah disakiti atau dianiaya. Sebagai sebuah respon, *forgiveness* (memaafkan) dapat dipahami sebagai sebuah perubahan prososial dalam pikiran, emosi dan atau perilaku korban terhadap pelanggar yang patut disalahkan (Snyder & Lopez, 2002).

Memaafkan adalah seperangkat motivasi yang berhubungan dengan emosi, pikiran dan tingkah laku untuk mengubah individu agar tidak balas dendam dan mengurangi dorongan untuk membenci serta meningkatkan dorongan untuk memperbaiki hubungan dengan orang yang telah menyakiti, sehingga akan mengurangi pemikiran negatif terhadap orang yang menyakiti. Ketika orang memaafkan orang yang telah melakukan pelanggaran terhadapnya, (khususnya dalam hal pemikiran, perasaan, motivasi atau perilaku) akan berubah dari negatif menjadi positif (McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000).

Enright dan rekannya (McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mengatakan bahwa *forgiveness* adalah kesediaan untuk membuang atau

melepas kebencian, penilaian negatif dan perilaku acuh tak acuh terhadap orang yang melukai sembari menumbuhkan rasa belas kasih, kemurahan hati dan bahkan cinta. *Forgiveness* adalah hal yang sulit dilakukan untuk sebagian orang. Memaafkan adalah sikap yang dilakukan oleh orang yang disakiti untuk tidak melakukan balas dendam dan tidak melampiaskan kemarahan terhadap orang yang menyakiti. Orang yang tersakiti akan memberikan kemurahan hati, kasih sayang, cinta dan berperilaku baik terhadap pelaku (Enright, 2001).

Hargrave dan Sells (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mengatakan bahwa *forgiveness* sebagai (1) memungkinkan orang yang menjadi korban untuk membangun kembali kepercayaan dalam hubungan melalui bertindak dengan cara yang dapat dipercaya, dan (2) melakukandiskusi terbuka mengenai pelanggaran dalam hubungan, sehingga orang yang tersakiti memiliki hubungan yang lebih baik dengan pelaku.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* atau memaafkan adalah kesediaan untuk menghilangkan keinginan balas dendam, memiliki niat untuk berbuat baik ataupun perubahan motivasi negatif menjadi positif oleh orang yang disakiti terhadap pelaku sehingga terjadi hubungan yang lebih baik antara orang yang disakiti dengan pelaku.

### 2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi *Forgiveness*

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan *forgiveness* menurut McCullough (2000), yaitu:

#### a. *Empathy*

Menurut Batson (1991), empati dapat memfasilitasi kesediaan untuk membantu orang lain. Pengaruh empati terhadap orang yang bersalah dan

kemampuan untuk memahami orang yang bersalah sangat berhubungan dengan proses memaafkan. Empati muncul untuk memediasi pengaruh permintaan maaf yang tulus pada kesediaan orang untuk memaafkan orang yang bersalah. Permintaan maaf dapat membuat seseorang merasa lebih berempati terhadap orang yang bersalah.

*b. Rumination and Suppression*

Semakin orang merenungkan atau menghayati orang yang bersalah, semakin sulit mereka untuk memaafkannya. Renungan yang mengganggu luka perasaan (misalnya terganggu oleh pikiran, pengaruh dan bayangan mengenai perasaan yang terluka) serta usaha untuk menghilangkan renungan-renungan tersebut berkaitan dengan tingkat tertinggi dari motivasi untuk menghindar dan melakukan balas dendam. Orang yang sulit menghilangkan renungan yang dapat mengganggu pemikiran, secara umum lebih sulit untuk memaafkan.

*c. Relational, Closeness, Commitment and Satisfaction*

Faktor hubungan meliputi kedekatan, komitmen dan kepuasan hati. Kedekatan, komitmen dan kepuasan hati juga penting dalam hal memaafkan. Khususnya, orang lebih cenderung memaafkan dalam hubungan yang memiliki karakteristik seperti kedekatan, komitmen dan kepuasan hati. Keterkaitan antara kedekatan, komitmen dan kepuasan hati tampaknya memiliki hubungan yang kuat. Hubungan antara kedekatan-memaafkan menjadi salah satu media yang memengaruhi kemauan seseorang untuk memaafkan.

d. *Apology*

Hal lain yang memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pemaafan adalah sejauh mana pelaku meminta maaf dengan tulus atau mengungkapkan penyesalan.

Selain itu, McCullough (2001) mengatakan bahwa *forgiveness* juga dapat dipengaruhi oleh kesesuaian, stabilitas emosional, agaman dan spiritualitas, empati serta atribusi dan penilaian.

a. *Agreeableness* (kesesuaian)

*Agreeableness* adalah gabungan dari sifat empati, kepedulian dan kemurahan hati. Sifat-sifat ini memiliki korelasi yang positif terhadap *forgiveness*. Seseorang yang *agreeableness* memiliki kecenderungan yang tinggi untuk memaafkan dan memiliki kecenderungan yang rendah untuk balas dendam.

b. Stabilitas Emosional

Stabilitas emosi merupakan dimensi kepribadian yang ditandai dengan rendahnya kerentanan pengalaman emosi yang negatif. Orang yang memiliki stabilitas emosional tidak memiliki emosi yang mudah berubah dan tidak mudah sensitif. Orang yang memiliki stabilitas emosional yang tinggi lebih mudah memaafkan daripada orang yang stabilitas emosionalnya rendah.

c. Agama dan Spiritualitas

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa orang yang lebih religius memiliki kecenderungan yang tinggi untuk memaafkan orang lain.



#### d. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain dalam konteks yang spesifik, ditandai dengan kasih sayang, kelembutan dan simpati. Empati juga menjelaskan variabel sosial psikologis yang memengaruhi *forgiveness* yaitu permintaan maaf (*apologies*) dari pihak yang menyakiti. Ketika pelaku meminta maaf kepada pihak yang disakiti maka hal itu bisa membuat korban lebih berempati dan kemudian termotivasi untuk memaafkannya.

#### e. Atribusi dan Penilaian

Terdapat hubungan antara atribusi dengan penilaian. Orang yang pemaaf (*forgiving people*), biasanya mengatribusikan transgresi yang terjadi bukanlah merupakan tanggung jawab *transgressor* atau mungkin tidak bermaksud menyakiti (McCullough, 2001).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* dapat dipengaruhi oleh empati, agama, stabilitas emosional, faktor hubungan, atribusi dan penilaian serta permintaan maaf pelaku kepada orang yang disakiti

### 2.1.3 Aspek-aspek *Forgiveness*

McCullough, Sandage, Brown, Rachal, Wothington & Hight, (2018) mengemukakan bahwa aspek-aspek *forgiveness* adalah sebagai berikut:

- a. *Avoidance Motivation*. Aspek ini ditandai dengan menurunnya motivasi individu untuk menghindari orang yang menyakiti yaitu ditandai dengan membuang keinginan untuk menjaga jarak dari perilaku yang dinilai telah

menyakiti dan individu menarik diri dari orang yang telah menyakitinya. Avoidance juga merupakan dimensi negatif dari forgiveness, artinya rendahnya motivasi untuk menghindar menggambarkan semakin dekat seseorang pada keadaan memaafkan.

- b. *Revenge Motivation*. Aspek ini ditandai dengan adanya dorongan individu untuk membalas perbuatan orang yang menyakiti. Individu pada dimensi ini dalam keadaan marah, benci, dan penuh dengan emosi negatif lainnya sehingga muncul rasa dendam dan keinginan untuk membalas. Dimensi ini merupakan dimensi negatif dari forgiveness, artinya rendahnya motivasi membalas menggambarkan semakin dekat seseorang pada keadaan memaafkan.
- c. *Benevolence Motivation*. Aspek ini ditandai dengan adanya dorongan untuk berbuat baik terhadap orang yang menyakitinya, dengan mulai berempati dan berkomunikasi dengan baik, niat baik ini dapat dicapai.

Baumeister, Exline, dan Somer 1998 (dalam Cempaka, 2015) menjelaskan dua aspek dari *forgiveness* yaitu intrapsikis dan interpersonal. Aspek intrapsikis melibatkan keadaan dan proses yang terjadi di dalam diri orang yang disakiti secara emosional maupun pikiran dan perilaku yang menyertainya, sedangkan dimensi interpersonal lebih melihat bahwa memaafkan orang lain merupakan tindakan sosial antara sesama manusia. Dua Aspek ini saling berinteraksi kemudian terbentuklah empat kategori forgiveness yaitu:

- a. *Hollow Forgiveness*. Kombinasi ini terjadi saat pihak yang tersakiti dapat mengekspresikan *forgiveness* secara konkret melalui perilaku namun pihak

yang tersakiti belum dapat merasakan dan menghayati adanya *forgiveness* didalam dirinya. Pihak yang tersakiti masih menyimpan rasa dendam dan kebencian meskipun ia telah mengatakan pada pihak yang menyakiti bahwa ia telah memaafkan.

- b. *Silent Forgiveness*. Kombinasi ini terjadi saat *intrapsychic forgiveness* dirasakan namun tidak diekspresikan melalui perbuatan dalam hubungan interpersonal. Pihak yang tersakiti tidak lagi menyimpan perasaan marah, dendam, benci kepada pihak yang menyakiti namun tidak mengekspresikannya. Pihak yang tersakiti membiarkan pihak yang menyakiti terus merasa bersalah dan terus bertindak seakan-akan tetap bersalah.
- c. *Total Forgiveness*. Pada kombinasi ini pihak yang tersakiti menghilangkan perasaan kecewa, benci atau marah terhadap pihak yang menyakiti tentang kesalahannya, kemudian hubungan antara pihak yang disakiti dengan orang yang menyakiti pulih secara total seperti sebelum keadaan sebelum peristiwa yang menyakitkan terjadi.
- d. *No Forgiveness*. Kombinasi intrapsikis dan interpersonal forgiveness tidak terjadi pada pihak yang tersakiti. Baumeister, Exline dan Sommer menyebut kondisi ini sebagai total grudge combination.
- e. *Claims On Reward Benefit*, pihak yang tersakiti merasa bahwa dirinya berhak atas reward atau keuntungan sebelum ia harus memaafkan. Karena ia beranggapan bahwa pihak yang menyakiti telah memiliki hutang yang harus dibayar karena telah menyakiti drinya.

- f. *To Prevent Recurrence*, forgiveness dianggap dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya peristiwa menyakitkan yang dialami pihak yang tersakiti di masa mendatang. Tidak diberikannya forgiveness kepada pihak yang menyakiti, maka pihak yang tersakiti dapat terus meningkatkan pelaku yang menyakiti untuk tidak mengulangi perbuatannya.
- g. *Continued Suffering*, pihak tersakiti terus menerus merasa menderita karena peristiwa menyakitkan yang dialami oleh pihak yang tersakiti dimasa lalu memengaruhi hubungannya dengan pihak yang menyakiti dimasa depan, maka forgiveness merupakan sesuatu yang sulit dilakukan.
- h. *Pride and Revenge*, pihak yang tersakiti merasa bahwa dengan memberikan maaf kepada pihak yang menyakiti maka ia telah melakukan perbuatan yang memermalukan dirinya bahkan menunjukkan rendahnya harga diri pihak yang tersakiti.
- i. *Principal Refusal*, pihak yang tersakiti menilai forgiveness sebagai pembebasan terhadap pelaku dari peradilan. Pihak yang tersakiti takut tidak dapat mendapat perlindungan hukum jika ia sudah memaafkan orang yang menyakiti.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah disebutkan di atas, maka dimensi *forgiveness* terdiri dari *avoidance motivation*, *revenge motivation* dan *benevolence motivation*. Individu yang memaafkan orang yang telah menyakitinya akan meningkatkan motivasinya untuk berbuat baik serta mengurangi motivasinya untuk menghindari dan melakukan balas dendam kepada pelaku.

### 2.1.4 Proses *Forgiveness*

Enright (2001) mengatakan terdapat beberapa proses yang harus dilewati ketika memaafkan, yaitu:

a. *Uncovering Phase* (Fase Pembukaan)

Fase ini meliputi pertentangan terhadap rasa sakit emosional yang terjadi akibat peristiwa menyakitkan yang dialami oleh individu. Pada fase ini, individu akan mengalami dan merasakan luka yang benar-benar dirasakan saat terjadinya peristiwa tersebut.

b. *Decision Phase* (Fase Pengambilan Keputusan)

Pada fase ini seseorang memperoleh pemahaman yang sesuai mengenai *forgiveness* dan pada fase ini individu memutuskan untuk memberikan maaf atas dasar pemahaman yang telah diperolehnya dan menyadari bahwa keputusan yang diambil untuk memaafkan akan menguntungkan bagi diri individu dan dapat memperbaiki hubungan.

c. *Work Phase* (Fase Tindakan)

Pada fase ini terjadi proses berpikir yang baru (*reframing*) dalam diri individu dan memulai untuk memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pelaku, sehingga menghasilkan perubahan positif pada diri sendiri, orang lain dan juga hubungan.

d. *Deepening Phase* (Fase Pendalaman)

Pada fase ini seseorang akan menemukan makna bagaimana rasanya sebuah penderitaan, merasa memiliki hubungan yang lebih terhadap pelaku serta berkurangnya emosi negatif dalam diri.

Sedangkan menurut (Worthington, 2006), terdapat 5 tahap *forgiveness*, yaitu:

a. *Recall the Hurt*

Orang memanggil kembali rasa sakit dalam cara yang bermanfaat.

Pada tahap ini, terapis mendengarkan apa yang diceritakan oleh klien.

b. *Empathize*

Klien dibimbing untuk mengalami rasa empati, simpati, kasih sayang atau cinta terhadap pelaku. Melalui emosi positif ini, klien mengubah emosi yang tidak termaafkan. Dengan mengembangkan emosi positif ini dapat membantu klien untuk memikirkan kembali masalahnya.

c. *Altruistic Gift*

Klien dibimbing dengan cara mengatakan bahwa mereka memaafkan karena mereka dapat mendoakan orang yang telah menyakiti mereka.

d. *Commit*

Pada tahap ini, klien menetapkan bahwa dirinya telah memaafkan.

Klien membuat janji terhadap kemajuan yang telah dibuat.

e. *Hold on to Forgive*

Pada tahap ini, proses pemaafan telah sempurna.

## 2.2 Perceraian

### 2.2.1 Pengertian Perceraian

Menurut Anthony (2008), perceraian merupakan berakhirnya suatu pernikahan saat kedua pasangan tak ingin melanjutkan pernikahannya (dalam Risnawati, 2018). Awalnya, perceraian merupakan keputusan pribadi yang

ditentukan oleh individu, bukan oleh agama ataupun hukum. Perceraian adalah akhir dari ketidakberfungsian sebuah hubungan dan menawarkan sebuah kesempatan kepada individu untuk mendapatkan hubungan yang lebih sehat (Stewart & Brentano, 2006).

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perceraian adalah berakhirnya suatu pernikahan yang ditentukan oleh pasangan.

### 2.2.2 Faktor Penyebab Perceraian

Menurut Risnawati (2018), perceraian dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Gagal Komunikasi

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam menjalin hubungan. Jika pasangan kurang berkomunikasi, maka dapat menyebabkan kurangnya rasa perhatian dan memicu pertengkaran.

b. Perselingkuhan

Selingkuh merupakan penyebab lain perceraian. Sebelum melangkah ke jenjang pernikahan, sebaiknya pasangan memegang kuat komitmen dan menjaga keharmonisan hubungan.

c. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

KDRT tidak hanya meninggalkan luka di fisik, tetapi juga psikis. Oleh karena itu, lebih baik mengenal pasangan sebelum memutuskan untuk menikah.

d. Krisis Moral dan Akhlak

Kelalaian suami atau istri terhadap tanggung jawab dapat menyebabkan perceraian. Selain itu, perilaku buruk suami atau istri seperti mabuk dan tindakan criminal juga dapat menyebabkan perceraian.

e. Perzinahan

Perzinahan adalah hubungan seksual di luar nikah yang dilakukan suami atau istri.

f. Pernikahan Tanpa Cinta

Kasus ini biasanya terjadi karena faktor tuntutan orang tua yang mengharuskan anaknya menikah dengan pasangan yang sudah ditentukan, sehingga setelah menjalani bahtera rumah tangga pasangan tersebut sering mengalami ketidakcocokan.

g. Pernikahan Dini

Menikah di usia muda lebih rentan dalam hal perceraian. Hal ini disebabkan karena pasangan muda belum siap menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan pernikahan dan ego masing-masing yang masih tinggi.

h. Masalah Ekonomi

Perbedaan dalam pendapatan atau gaji membuat pasangan berselisih, terlebih apabila suami tidak memiliki pekerjaan yang menyebabkan pasangan dianggap tidak mampu memenuhi materi keluarga.



i. **Keturunan**

Tidak semua pasangan mampu memberikan keturunan, salah satu penyebabnya mungkin karena kemandulan pada salah satu pasangan. Hal ini menyebabkan sebuah rumah tangga menjadi tidak harmonis.

Ada faktor lain yang menjadi penyebab perceraian menurut Stewart & Brentano (2006), yaitu:

a. **Faktor Sosiokultural**

Faktor sosiokultural dalam hal ini termasuk perubahan peran dalam keluarga. Keluarga terdiri dari beberapa orang yang memiliki hubungan dekat berdasarkan biologi, hukum, kebiasaan atau pilihan dan biasanya saling tergantung secara ekonomi. Namun sekarang, defenisi keluarga sudah meluas. Perubahan sosial selama beberapa abad terakhir telah mengubah struktur dan fungsi keluarga. Keluarga bertanggung jawab terhadap sosialisasi dan pengasuhan anak. Tetapi dalam hal ini, dengan tersedianya tempat penitipan anak setelah program sekolah, kegiatan ekstrakurikuler serta pengaruh teman sebaya dan media sosial telah melemahkan fungsi ataupun peran keluarga.

Faktor sosiokultural yang lain adalah perubahan kontribusi dalam hal ekonomi. Kontribusi suami dan istri terhadap pendapatan rumah tangga telah meningkat. Sejak tahun 1990, istri berkontribusi sebanyak 30% - 40% dalam hal pendapatan rumah tangga. Hal ini memperlihatkan bahwa wanita yang penghasilannya lebih tinggi dapat meningkatkan harga diri mereka sebagai pasangan yang potensial. Studi menunjukkan

bahwa kemandirian wanita dalam hal ekonomi dapat menyebabkan perceraian.

b. Faktor Demografis

Faktor demografis seperti usia, ras dan agama memiliki dampak terhadap pernikahan. Menikah di usia muda menjadi salah satu penyebab perceraian. Wanita yang menikah di bawah usia 18 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami kegagalan dalam pernikahan daripada wanita yang menikah pada usia 25 tahun atau lebih. Wanita yang menikah di bawah usia 18 tahun lebih berkemungkinan untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka dan lebih berkemungkinan untuk memiliki anak yang banyak. Pada akhirnya, hal ini membatasi peluang pasangan untuk bekerja yang akhirnya mengarah pada pendapatan yang rendah. Selain itu, pasangan yang menikah di usia muda belum memahami arti pernikahan yang sesungguhnya. Mereka cenderung kurang mampu untuk mencegah dan menyelesaikan masalah.

Pernikahan antar ras lebih besar kemungkinannya mengalami gangguan daripada pernikahan sesama ras. Pernikahan antar ras memiliki peluang kegagalan 10% lebih tinggi dalam 10 tahun pertama pernikahan. Agama juga memiliki pengaruh dalam pernikahan. Individu yang memiliki ilmu agama yang baik dapat mengurangi risiko perceraian. Mereka memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan hubungan seksual pranikah, mereka menikah dengan orang yang tinggal bersama dan cenderung melihat pernikahan sebagai komitmen seumur

hidup. Selain itu, pernikahan beda agama terbukti memiliki risiko perceraian yang lebih besar daripada pernikahan satu agama.

Pendidikan, pekerjaan dan sumber ekonomi juga termasuk faktor demografis yang memengaruhi perceraian. Pendidikan yang tinggi memiliki manfaat. Pria dan wanita yang setidaknya memiliki gelar sarjana lebih cenderung untuk menikah dan kecil kemungkinannya untuk berpisah daripada pria dan wanita yang hanya tamatan sekolah. Selain itu, pria yang bekerja lebih cenderung menikah daripada pria yang tidak bekerja (menganggur). Ketika pria berada pada tingkat ekonomi yang rendah, mereka kurang hangat dengan istri mereka. Dengan uang yang sedikit, mereka dan istri mereka kurang bahagia dan cenderung untuk bercerai. Singkatnya, pasangan yang status sosial ekonominya rendah, tingkat pendidikan rendah dan tidak memiliki pekerjaan berada pada tingkat risiko perceraian yang lebih tinggi daripada pasangan yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi.

c. Faktor Individual dan Hubungan

Faktor ini meliputi latar belakang keluarga yang bermasalah. Tumbuh dalam keluarga yang bercerai juga meningkatkan risiko perceraian. Dalam sebuah studi, perceraian orang tua memiliki dampak negatif dua kali lipat terhadap keturunan mereka. Keturunan mereka akan melihat pernikahan orang tuanya yang berakhir dengan perceraian kemungkinan disebabkan karena orang tua mereka kurang memiliki komitmen terhadap norma pernikahan. Perilaku orang tua yang lebih cenderung menimbulkan masalah dalam pernikahan keturunannya adalah

cemburu, memiliki sifat untuk menguasai, suka mencela, mudah marah dan tidak berbicara dengan pasangan. Selain itu, pengalaman pribadi yang merugikan juga dapat meningkatkan risiko perceraian. Perceraian lebih cenderung terjadi pada wanita yang dipaksa untuk melakukan hubungan seksual pada saat sebelum mereka menikah.

Selain itu, perceraian juga disebabkan oleh kebiasaan pasangan yang menjengkelkan atau perilaku yang merusak serta melalui hari-hari tanpa berbicara (kurang komunikasi). Dalam sebuah penelitian, peneliti menemukan bahwa masalah nyata yang ada dalam pernikahan adalah kecemburuan pasangan, kemurungan, marah dan kebiasaan yang menjengkelkan seperti meminum minuman keras, menggunakan narkoba dan perselingkuhan. Wanita juga mengatakan bahwa suami mereka tidak mendukung karir mereka.

Kepribadian juga dapat menyebabkan pasangan suami istri bercerai. Beberapa karakteristik kepribadian yang dapat menyebabkan perceraian adalah neurotisme, impulsif, kecenderungan untuk marah, egois dan kurangnya simpati. Selain itu, daya saing adalah karakteristik kepribadian lain yang berkaitan dengan masalah dalam sebuah hubungan. Orang yang sangat kompetitif selalu merasa benar pada setiap saat, kurang memahami kebutuhan pasangan, memiliki kemampuan yang terbatas untuk melihat sudut pandang pasangan dan kurang memiliki empati. Orang yang kompetitif mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam hal komunikasi (Stewart & Brentano, 2006).

Berdasarkan beberapa faktor penyebab perceraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perceraian dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perselingkuhan, kurangnya komunikasi, kekerasan dalam rumah tangga, agama, ras, masalah ekonomi, kepribadian, kecemburuan, memiliki latar belakang keluarga yang bercerai, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia saat menikah dan tidak memiliki keturunan.

### 2.2.3 Dampak Perceraian pada Anak

Perceraian dapat menjadi pengalaman yang luar biasa sulit untuk anak. Anak tidak memiliki manfaat akibat dari perceraian orang tua mereka. Berakhirnya pernikahan orang tua mereka adalah sebuah kerugian. Anak akan mengalami kebingungan dan merasa diabaikan karena orang tua mereka hanya fokus pada masalah pribadi. Ketika anak melihat keluarganya berantakan, mereka hanya berharap keluarganya dapat kembali bersama (Stewart & Brentano, 2006).

Anak yang berasal dari keluarga yang bercerai lebih cenderung memiliki masalah perilaku, emosional, kesehatan dan akademik daripada anak yang berasal dari keluarga yang utuh. Namun, hal ini tidak terjadi pada semua anak korban perceraian. Dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang utuh, anak-anak dari keluarga yang bercerai lebih cenderung memiliki masalah seperti prestasi akademik yang rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam berhubungan sosial dan harga diri yang rendah. Paul Amato (1991) mengatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang bercerai memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang utuh (Stewart & Brentano, 2006).

Pada tahun 2001, Paul Amato melakukan penelitian kembali terhadap anak korban perceraian. Ia mendapatkan hasil yang sangat mirip dengan penelitian yang dilakukannya pada tahun 1991. Ia mengatakan bahwa rata-rata anak yang orang tuanya bercerai jauh lebih buruk daripada anak yang orang tuanya tidak bercerai. Hal ini meliputi prestasi akademik, harga diri, hubungan dengan teman sebaya, perilaku yang buruk, depresi dan kecemasan. Peneliti juga menemukan bahwa anak akan mengalami rasa malu, takut diabaikan, kesedihan, khawatir mengenai kesejahteraan orang tua mereka dan anak memiliki harapan untuk damai. Perceraian orang tua juga dapat menyebabkan masalah kesehatan terhadap anak (Stewart & Brentano, 2006).

Anak-anak yang orang tuanya bercerai, terutama yang sudah berusia sekolah atau remaja biasanya merasa ikut bersalah dan bertanggung jawab atas kejadian itu. Mereka juga merasa khawatir terhadap akibat buruk yang akan menimpa mereka. Bagi anak usia remaja, perceraian merupakan kehancuran keluarga yang akan menghancurkan kehidupan mereka. Perceraian tersebut menyebabkan munculnya rasa cemas terhadap kehidupannya di masa kini dan di masa depan. Anak-anak yang ayah dan ibunya bercerai sangat menderita, dan mungkin lebih menderita daripada orang tuanya (Risnawati, 2018).

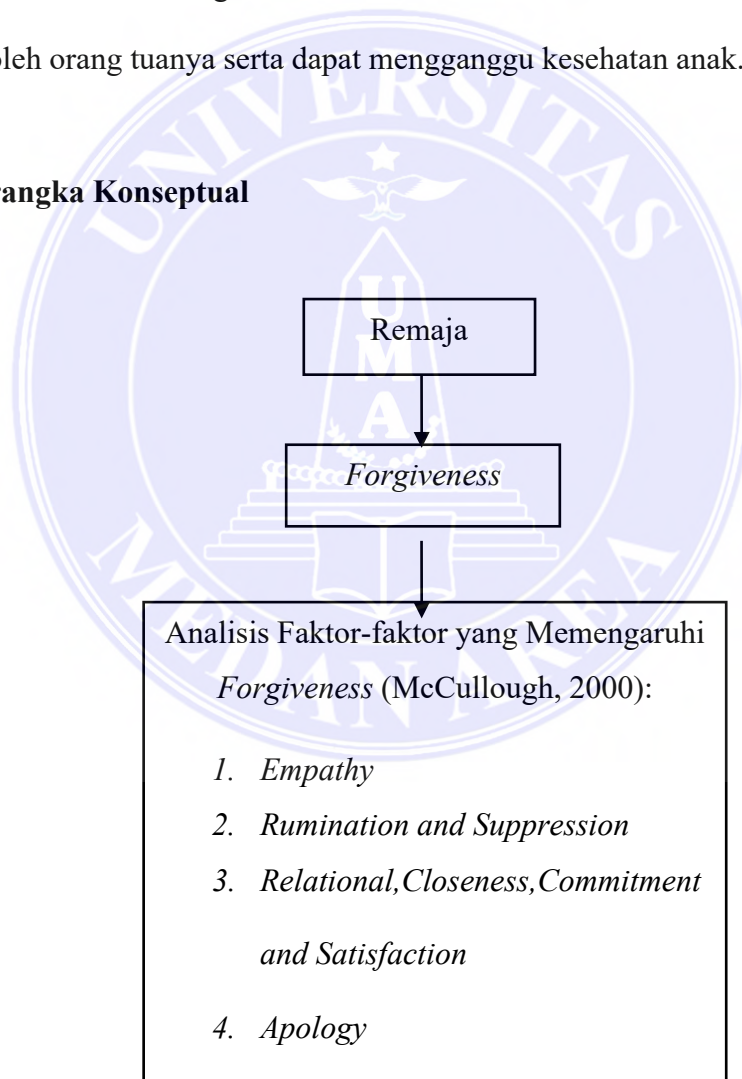
Selain itu, hal-hal yang biasanya dirasakan oleh anak ketika orang tuanya bercerai adalah:

1. Merasa tidak aman (*insecurity*).
2. Tidak diinginkan atau ditolak oleh orang tuanya yang pergi.

3. Marah, sedih dan kesepian.
4. Kehilangan, merasa sendiri, menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab orang tua bercerai (Risnawati, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perceraian memiliki dampak yang buruk terhadap anak. Dampak yang ditimbulkan pada anak yang orang tuanya bercerai adalah prestasi akademik rendah, anak mengalami kecemasan, memiliki rasa malu, merasa diabaikan oleh orang tuanya serta dapat mengganggu kesehatan anak.

### 2.3. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2021 – 22 Februari 2021 pada 4 sekolah di Medan. Penelitian di SMP Dharma Wanita Medan dan di SMA Dharma Wanita Medan dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2021 – 16 Februari 2021. Penelitian di SMP Dharma Pancasila Medan dan SMP Muhammadiyah Medan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 – 22 Februari 2021. Peneliti menyebar kuesioner berjumlah 40 aitem yang dibuat berdasarkan skala *forgiveness*. Setelah semua kuesioner terkumpul, peneliti melakukan pengskoringan terhadap aitem-aitem dalam kuesioner menggunakan microsoft excel. Setelah itu dilakukan uji analisis melalui SPSS.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Penelitian pertama dilakukan di SMP Dharma Wanita yang berlokasi di Jl. Melati II No. 30 Komp. Pemda Tk. I Sempakata Tg. Sari Medan. Penelitian kedua dilakukan di SMA Dharma Wanita yang berlokasi di Jl. Melati II Ujung No. 30 Komp. Pemda Tk. I Sempakata Tg. Sari Medan. Penelitian ketiga dilakukan di SMP Dharma Pancasila yang berlokasi di Jl. Dr. Mansyur No. 71 A Medan. Penelitian terakhir dilakukan di SMP Muhammadiyah 03 yang berlokasi di Jl. Abd. Hakim No. 2 Tanjung Sari.



### 3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para remaja yang berada di tempat penelitian. Kemudian remaja tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

### 3.3 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model deskriptif untuk melihat kontribusi faktorial (Sugiyono, 2013). Kontribusi faktorial digunakan untuk melihat sumbangan efektif dari setiap faktor yang dapat memengaruhi *forgiveness* pada seseorang. Menurut Yusuf (2014), penelitian deskriptif kuantitatif mencoba memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam. Lehmann (1979) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (dalam

### 3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Skala adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013).

Untuk memperoleh data, peneliti menyebarkan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).

### 3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013).

### 3.3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis faktorial. Pada rancangan faktorial, peneliti dapat mengetahui pengaruh beberapa faktor/perlakuan yang terdiri dari beberapa taraf secara bersamaan. Sehubungan dengan itu, Anova dapat digunakan untuk rancangan faktorial AB maupun rancangan ABC (Yusuf, 2014). Peneliti menggunakan teknik analisis faktorial karena metode ini dipandang tepat digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan dari setiap faktor. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya (Yusuf, 2014). Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 orang.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 36 orang remaja sebagai sampel/subjek penelitian. Subjek dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik ini dipilih agar peneliti mendapatkan sampel sesuai dengan karakteristik subjek yang diinginkan. Karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Remaja pria atau wanita usia 12 – 21 tahun.
- b. Perceraian orang tua maksimal 3 tahun.

Adapun sebaran sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Usia	Jumlah Sampel
12 tahun	17 orang
13 tahun	7 orang
14 tahun	6 orang
15 tahun	2 orang
17 tahun	4 orang

### 3.5 Prosedur Kerja

#### 3.5.1 Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

##### a. SMP Dharma Wanita Medan

Permohonan izin penelitian untuk SMP Dharma Wanita Medan diterbitkan pada tanggal 15 Januari 2021 dengan nomor surat 050/FPSI/01.10/I/2021. Kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada kepala sekolah SMP Dharma Wanita Medan. Setelah proses ambil data selesai, pihak sekolah memberikan surat selesai penelitian yang terbit pada tanggal 24 Februari 2021 dengan nomor surat 011/Sket/SMPDWP/II/2021.

b. SMA Dharma Wanita Medan

Permohonan izin penelitian untuk SMA Dharma Wanita Medan diterbitkan pada tanggal 15 Januari 2021 dengan nomor surat 051/FPSI/01.10/I/2021. Kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada kepala sekolah SMA Dharma Wanita Medan. Setelah proses ambil data selesai, pihak sekolah memberikan surat selesai penelitian yang terbit pada tanggal 22 Februari 2021 dengan nomor surat 072/1181/SMA-DWP/II/2021.

c. SMP Dharma Pancasila Medan

Permohonan izin penelitian untuk SMP Dharma Pancasila Medan diterbitkan pada tanggal 15 Januari 2021 dengan nomor surat 048/FPSI/01.10/I/2021. Kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada kepala sekolah SMP Dharma Pancasila Medan. Setelah proses ambil data selesai, pihak sekolah memberikan surat selesai penelitian yang terbit pada tanggal 26 Februari 2021 dengan nomor surat 21/YDP/SMP/F/II.2021.

d. SMP Muhammadiyah 3 Medan

Permohonan izin penelitian untuk SMP Muhammadiyah 3 Medan diterbitkan pada tanggal 15 Januari 2021 dengan nomor surat 049/FPSI/01.10/I/2021. Kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Medan. Setelah proses ambil data selesai, pihak sekolah memberikan surat selesai penelitian yang terbit pada tanggal 20 Maret 2021 dengan nomor surat 27/IV.4.AU/F/2021.

### 3.5.2 Persiapan Alat Ukur

Alat ukur dibuat berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi *forgiveness* menurut McCullough (2000) yaitu *empathy; rumination and suppression; relational, closeness, commitment and satisfaction; apology*. Alat ukur dibuat dalam bentuk angket dengan menggunakan skala *Likert* dan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) serta terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang berjumlah 40 aitem.

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir Skala (Sebelum Uji Validitas)

NO	FAKTOR	INDIKATOR	AITEM		JUMLAH
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Empathy</i>	Kemampuan untuk memahami perasaan orang	1, 2, 15, 16, 17	8, 9, 22, 23, 24	10
2.	<i>Rumination and suppression</i>	Mengingat kesalahan seseorang yang menyakitkan sulit untuk memaafkan	10, 11, 20, 21, 7	3, 4, 27, 28, 14	10
3.	<i>Relational, closeness, commitment and satisfaction</i>	Kedekatan	12, 6, 26, 39	5, 13, 35, 32	8
		Kepuasan hati	34, 29, 30	19, 36, 37	6
4.	<i>Apology</i>	Permintaan maaf yang tulus dari orang yang bersalah	25, 38, 33	18, 31, 40	6
<b>TOTAL</b>			20	20	40

## BAB V

### SIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Simpulan

Hasil ini menunjukkan kontribusi faktor empathy sebesar 0,755 atau 31%, kontribusi faktor *ruminaton and suppression* sebesar 0,350 atau 15%, faktor *relational, closeness, commitment and satisfaction* sebesar 0,876 atau 37%, dan faktor *apology* sebesar 0,406 sebesar 0,406 atau 17%.

Faktor *relational, closeness, commitment and satisfaction* memiliki kontribusi tertinggi terhadap *forgiveness* yaitu sebesar 0,876 atau 37%, sedangkan faktor *ruminaton and suppression* memiliki kontribusi terendah yaitu sebesar 0,350 atau 15%.

#### 5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

##### 1. Subjek Penelitian

Kepada remaja yang orang tuanya bercerai diharapkan mampu menerima kondisi keluarganya dan tidak malu kepada teman-teman ataupun orang sekitar serta mampu membangun hubungan baik dengan orang tuanya. Remaja juga disarankan untuk mengikuti kegiatan organisasi di sekolah seperti OSIS dan melakukan kegiatan positif lainnya untuk menggali potensi dan mengembangkan bakat yang dimiliki.

## 2. Orang Tua

Orang tua diharapkan tetap memberi perhatian kepada anak dan menjalin komunikasi yang baik agar anak tidak merasa kehilangan sosok orang tuanya. Orang tua juga sebaiknya memberikan dukungan terhadap anak dan memperhatikan potensi yang dimiliki anak agar potensi tersebut dapat dikembangkan dengan maksimal. Untuk orang tua yang tinggal bersama dengan anak diharapkan dapat meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan positif bersama anak ataupun menjadi pendengar yang baik bagi anak.

## 3. Peneliti Selanjutnya

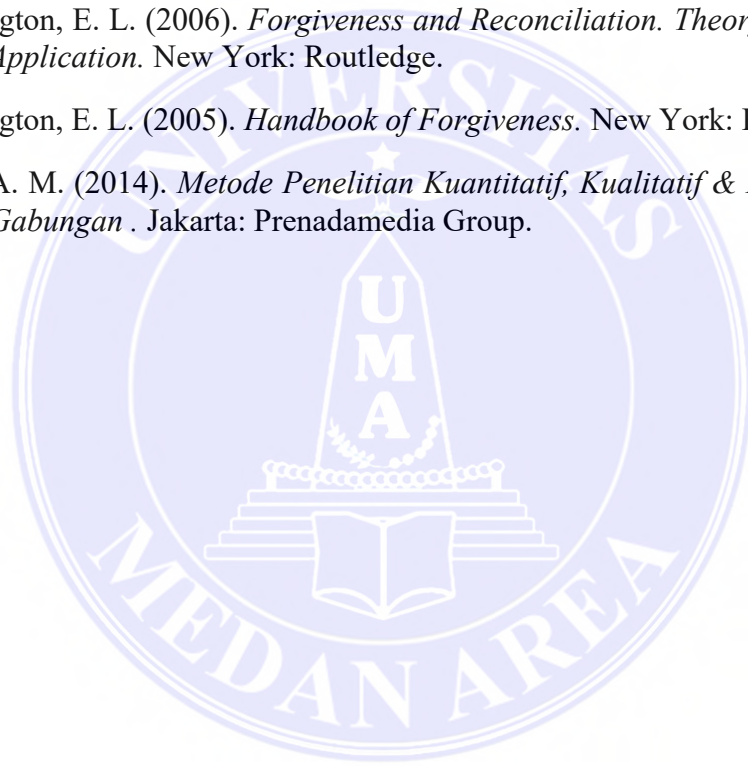
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang dapat memengaruhi *forgiveness* pada remaja yang orang tuanya bercerai. lebih mengembangkan penelitian yang sama dengan topik yang berbeda dan mempertimbangkan



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, L.C. 2015. Faktor-faktor yang Memengaruhi Forgiveness dalam Pernikahan di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Enright, R. (2001). *Forgiveness is a Choice*. Washington: APA.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi ke-5*. Jakarta: Erlangga.
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2003). *Positive Psychological Assessment: A Handbook of Models and Measures*. Washington: American Psychological Association.
- McCullough, M. E. (2000). Forgiveness as Human Strength: Theory, Measurement and Links to Well-Being . *Journal of Social and Clinical Psychology* , 43-55.
- McCullough, M. E. (2001). Forgiveness: Who Does It and How Do They Do It. *Journal Department of Psychology, Southern Methodist University, Vol.10, No.6* , 194-197.
- McCullough, M. E., Pargament, K. I., & Thoresen, C. E. (2000). *Forgiveness. Theory, Research and Practice* . U.S.A: The Guilford Press.
- Monks, F. J., & Knoers, A. P. (2016). *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasri, S. A., & Karjuniwati, H. N. (2018). Bagaimana Remaja Memaafkan Perceraian Orang Tuanya: Sebuah Studi Fenomenologis. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah* , 102-120.
- Poerwandari, K. (2007). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pratiwi, I. W., & B, C. K. (2019). Dinamika Forgiveness pada Anak Korban Perceraian. 13-31.
- Prayogi. (2016, Oktober 04). Retrieved November 18, 2019, from <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/10/04/oeiyfj348-angka-perceraian-di-sumut-terus-meningkat-penyebabnya>.
- Risnawati. (2018). *Perceraian Berdampak pada Psikologis Anak Usia Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, A. M. (2017). Proses dan faktor yang mempengaruhi perilaku memaafkan pada remaja broken home. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 34-40.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development. Thirteenth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Sakti, dkk. (2012). Perilaku Memaafkan Istri pada Ketidaksetiaan Suami. *Jurnal Psikologi*, 1(1).

- Sheffield, Jeffrey C (2003) *An Investigation of The Relationships Between Forgiveness, Religiosity, Religious Coping and Psychological Well-being.*(Unpublished Doktoral Dissertation) Department of Counseling and Special Education. Brigham Young University.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology.* New York: Oxford University Press.
- Stewart, A. C., & Brentano, C. (2006). *Divorce. Causes and Consequences.* U.S.A: Yale University Press.
- Worthington, E. L. (2006). *Forgiveness and Reconciliation. Theory and Application.* New York: Routledge.
- Worthington, E. L. (2005). *Handbook of Forgiveness.* New York: Routledge.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan .* Jakarta: Prenadamedia Group.





## ANGKET PENELITIAN

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FORGIVENESS* PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI DI MEDAN

#### Identitas Responden

Nama : .....

Usia : .....

Kelas : .....

Lama Perceraian Orang Tua : .....

#### Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
 

Sangat setuju	: SS
Setuju	: S
Tidak Setuju	: TS
Sangat Tidak Setuju	: STS
3. Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas bantuannya.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Melihat orang tua bekerja keras, saya merasa kasihan				
2	Saya kasihan melihat orang tua dalam kesulitan				
3	Saya sulit memaafkan orang tua karena saya diabaikan setelah mereka bercerai				
4	Saya sulit melupakan kesalahan orang tua yang menyebabkan mereka bercerai				
5	Saya mengurangi komunikasi dengan orang tua setelah mereka bercerai				
6	Saya mau bertemu dengan orang tua walaupun mereka sudah bercerai				
7	Saya memaafkan orang tua meskipun mereka memilih bercerai				
8	Saya merasa biasa saja melihat orang tua bekerja keras				
9	Saya merasa biasa saja melihat orang tua mengalami kesulitan				
10	Saya memaafkan orang tua meskipun saya diabaikan setelah mereka bercerai				
11	Saya sudah melupakan kesalahan orang tua yang menyebabkan mereka bercerai				

12	Setelah orang tua bercerai, saya tetap menjaga komunikasi yang baik dengan mereka				
13	Saya mengurangi pertemuan dengan orang tua setelah mereka bercerai				
14	Saya sulit memaafkan orang tua karena mereka memilih untuk bercerai				
15	Saya membantu orang tua saat mereka membutuhkan pertolongan				
16	Saya merasa kasihan melihat orang tua sakit				
17	Saya memahami masalah yang dihadapi orang tua				
18	Saya sulit menerima perceraian orang tua meskipun mereka memberi pengertian				
19	Hubungan saya dengan orang tua menjadi renggang karena mereka tidak memenuhi kebutuhan pribadi saya setelah bercerai				
20	Saya tidak merasa kesal saat mengingat perceraian orang tua				
21	Saya berusaha untuk tidak membenci orang tua meskipun mereka sudah berpisah				
22	Saya memberi alasan saat orang tua membutuhkan pertolongan				
23	Saat orang tua sakit, saya biasa saja				
24	Saya cuek dengan masalah yang dihadapi orang tua				
25	Saya dapat menerima perceraian orang tua setelah mereka memberi pengertian				

26	Perceraian orang tua tidak memengaruhi hubungan baik saya dengan mereka				
27	Saat mengingat perceraian orang tua, saya merasa kesal				
28	Melihat keutuhan keluarga teman membuat saya iri sehingga membenci orang tua				
29	Saya senang karena orang tua memberi perhatian meskipun mereka sudah bercerai				
30	Saya senang karena orang tua bertanggung jawab terhadap biaya pendidikan				
31	Saya sulit menerima perceraian orang tua meskipun mereka sudah meminta maaf				
32	Hubungan saya dengan orang tua menjadi renggang setelah mereka bercerai meskipun dahulu kami dekat				
33	Saya menghargai perhatian yang diberikan orang tua				
34	Hubungan saya dengan orang tua tetap baik karena mereka memenuhi kebutuhan pribadi saya meskipun sudah bercerai				
35	Perceraian orang tua menyebabkan hubungan saya dengan mereka renggang				
36	Saya cuek meskipun orang tua memberi perhatian setelah mereka bercerai				
37	Saya biasa saja meskipun orang tua bertanggung jawab terhadap biaya pendidikan				
38	Saya dapat menerima perceraian orang tua setelah mereka meminta maaf				

39	Kedekatan saya dengan orang tua sejak kecil membuat hubungan kami baik-baik saja meskipun mereka sudah bercerai				
40	Saya menghiraukan perhatian yang diberikan orang tua				





No	usia	lama perceraian	Empati (Faktor 1)								Jlh	Ingatan Terhadap Kesalahan (Faktor 2)						Jlh	Hubungan (Faktor 3)									
			F.1	F.2	F.16	F.17	UF.8	UF.9	UF.22	UF.23		UF.24	F.10	F.11	F.21	UF.3	UF.4		UF.27	UF.28	F.6	F.26	F.29	F.30	F.34	F.39	UF.13	UF.5
1	15 Tahun	1 Tahun	3	4	3	3	3	3	3	3	2	27	2	2	3	2	2	2	3	16	4	4	4	3	1	2	4	1
2	15 Tahun	1 Tahun	3	3	3	2	3	4	3	3	2	26	3	2	3	3	2	3	3	19	3	3	3	3	4	4	3	3
3	15 Tahun	1 Tahun	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	2	2	3	3
4	15 Tahun	1 Tahun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	2	3	3
5	15 Tahun	1 Tahun	3	3	4	3	3	3	4	4	3	30	2	3	4	2	3	2	4	20	3	4	4	3	4	1	3	2
6	13 Tahun	1 Tahun	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34	1	1	4	1	1	3	4	15	4	4	4	3	1	2	4	1
7	13 Tahun	1 Tahun	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34	1	1	4	1	1	3	4	15	4	4	4	3	1	2	4	1
8	13 Tahun	1,5 Tahun	3	3	4	4	3	3	4	4	4	32	3	3	4	3	3	3	4	23	3	3	4	3	4	1	3	3
9	13 Tahun	1,5 Tahun	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	2	2	3	3
10	13 Tahun	1,5 Tahun	3	4	4	3	3	4	3	4	3	31	2	2	3	2	2	2	3	16	3	3	3	3	4	1	3	2
11	13 Tahun	1,5 Tahun	3	4	4	3	3	4	3	4	3	31	2	2	3	2	2	2	3	16	3	3	3	3	4	1	3	2
12	14 Tahun	1,5 Tahun	4	3	2	1	4	3	3	2	1	23	3	4	4	3	4	3	4	25	3	3	2	1	3	2	3	3
13	14 Tahun	1,5 Tahun	4	4	1	1	4	4	1	1	1	21	3	3	3	3	3	4	2	21	3	3	1	1	1	2	3	2
14	14 Tahun	1,5 Tahun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	4	3	3	3
15	14 Tahun	1,5 Tahun	3	3	2	2	3	3	3	2	2	23	2	1	2	2	1	2	2	12	1	2	2	3	1	1	1	1
16	14 Tahun	2 Tahun	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34	1	1	4	1	1	3	4	15	4	4	4	3	1	2	4	1
17	14 Tahun	2 Tahun	4	4	1	1	4	4	2	1	1	22	4	4	3	4	4	3	3	25	3	2	3	2	1	3	3	2
18	14 Tahun	2 Tahun	3	3	2	2	3	3	3	2	2	23	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	2	2	3	2	3	2
19	14 Tahun	2 Tahun	4	4	3	4	4	4	1	3	4	31	2	3	2	2	3	3	2	17	1	4	2	3	1	2	1	4
20	14 Tahun	2 Tahun	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31	3	3	1	3	3	1	1	15	4	4	2	4	1	1	4	1
21	14 Tahun	2 Tahun	1	2	4	3	2	2	4	3	3	24	1	1	2	1	1	4	2	12	2	2	4	4	2	3	2	1
22	14 Tahun	Dibawah 1 Tahun	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	3	3	4	3	3	2	4	22	3	4	2	2	3	2	3	2
23	14 Tahun	Dibawah 1 Tahun	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34	2	2	2	2	2	3	2	15	4	1	3	4	2	2	4	2
24	14 Tahun	Dibawah 1 Tahun	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	3	2	2	3	2	2	2	16	2	3	2	2	3	2	2	2
25	14 Tahun	Dibawah 1 Tahun	2	4	2	2	2	4	4	2	2	24	3	1	2	3	1	2	2	14	2	2	1	3	1	3	2	3
26	14 Tahun	Dibawah 1 Tahun	3	3	3	4	3	3	3	3	4	29	3	3	3	3	3	1	3	19	4	3	4	4	2	1	4	2
27	16 Tahun	Dibawah 1 Tahun	4	4	3	4	4	4	3	3	4	33	3	2	4	3	2	2	4	20	4	4	3	3	3	4	4	3
28	16 Tahun	Dibawah 1 Tahun	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34	4	2	3	4	2	3	3	21	4	3	4	4	3	2	4	2
29	16 Tahun	Dibawah 1 Tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	1	4	4	3	1	21	4	3	4	4	4	4	4	4
30	16 Tahun	Dibawah 1 Tahun	3	3	4	3	3	3	4	4	3	30	2	1	2	2	1	3	2	13	3	3	2	2	3	2	3	1
31	16 Tahun	Dibawah 1 Tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	1	4	4	3	1	21	4	3	4	4	4	4	4	4
32	16 Tahun	Dibawah 1 Tahun	3	2	2	2	2	3	3	3	4	24	2	3	3	3	3	3	4	21	3	3	3	3	4	3	3	3

33	16 Tahun	Dibawah 1 Tahun	3	2	3	3	4	3	3	3	3	27	3	3	3	2	2	2	3	18	3	2	2	3	2	2	2	3
34	16 Tahun	Dibawah 1 Tahun	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22	2	3	3	3	3	2	3	19	3	3	3	3	4	3	3	3
35	16 Tahun	Dibawah 1 Tahun	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	3	3	3	2	2	4	3	20	3	2	2	3	2	2	2	3
36	16 Tahun	Dibawah 1 Tahun	3	2	2	3	3	3	4	3	2	25	3	2	2	2	2	3	3	17	2	2	2	2	2	2	2	2



**RELIABILITY**

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35
aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40
/SCALE('Forgiveness') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

**Notes**

Output Created		23-JUN-2023 20:39:24
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none> 36
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 /SCALE('Forgiveness') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,03 00:00:00,14

[DataSet0]

### Scale: Forgiveness

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	36	100,0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	40

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,22	,681	36
aitem_2	3,19	,710	36
aitem_3	3,17	,811	36
aitem_4	3,11	,919	36
aitem_5	2,97	,941	36
aitem_6	3,22	,681	36
aitem_7	3,28	,615	36
aitem_8	3,19	,822	36
aitem_9	3,08	,874	36
aitem_10	2,94	,984	36
aitem_11	3,11	,854	36
aitem_12	2,61	,838	36
aitem_13	2,47	,941	36
aitem_14	2,67	,676	36
aitem_15	2,83	,878	36
aitem_16	3,11	,919	36
aitem_17	2,58	,841	36
aitem_18	2,42	,937	36
aitem_19	2,67	,717	36
aitem_20	2,86	,899	36
aitem_21	3,08	,806	36
aitem_22	2,31	,980	36
aitem_23	2,97	,774	36
aitem_24	2,89	,919	36
aitem_25	2,92	,770	36
aitem_26	2,50	1,183	36
aitem_27	2,19	,889	36
aitem_28	3,03	,845	36
aitem_29	2,31	,920	36
aitem_30	3,03	,736	36
aitem_31	2,92	,874	36
aitem_32	2,92	,841	36
aitem_33	2,42	1,156	36
aitem_34	2,14	,931	36
aitem_35	2,39	,903	36
aitem_36	3,22	,866	36
aitem_37	2,53	,810	36
aitem_38	2,42	,874	36
aitem_39	3,19	,920	36

aitem_40	2,56	,843	36
----------	------	------	----

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	109,42	199,736	,400	,874
aitem_2	109,44	203,854	,374	,878
aitem_3	109,47	196,542	,471	,873
aitem_4	109,53	193,799	,518	,872
aitem_5	109,67	196,000	,418	,874
aitem_6	109,42	201,336	,315	,875
<b>aitem_7</b>	<b>109,36</b>	<b>203,552</b>	<b>,226</b>	<b>,877</b>
aitem_8	109,44	198,483	,377	,874
aitem_9	109,56	194,083	,536	,871
aitem_10	109,69	194,561	,450	,873
aitem_11	109,53	191,571	,659	,869
<b>aitem_12</b>	<b>110,03</b>	<b>203,171</b>	<b>,168</b>	<b>,878</b>
aitem_13	110,17	199,571	,380	,876
<b>aitem_14</b>	<b>109,97</b>	<b>206,085</b>	<b>,070</b>	<b>,879</b>
<b>aitem_15</b>	<b>109,81</b>	<b>203,590</b>	<b>,141</b>	<b>,879</b>
aitem_16	109,53	190,256	,662	,869
aitem_17	110,06	200,854	,366	,876
aitem_18	110,22	198,635	,317	,876
<b>aitem_19</b>	<b>109,97</b>	<b>207,571</b>	<b>-,009</b>	<b>,880</b>
<b>aitem_20</b>	<b>109,78</b>	<b>203,035</b>	<b>,158</b>	<b>,878</b>
aitem_21	109,56	192,940	,639	,870
aitem_22	110,33	197,543	,341	,875
aitem_23	109,67	199,714	,346	,875
aitem_24	109,75	191,107	,627	,869
aitem_25	109,72	200,721	,302	,876
aitem_26	110,14	188,866	,542	,871
aitem_27	110,44	199,397	,307	,876
aitem_28	109,61	192,073	,645	,870
aitem_29	110,33	198,857	,316	,876
aitem_30	109,61	200,587	,324	,875
aitem_31	109,72	191,121	,662	,869
aitem_32	109,72	199,406	,328	,875
aitem_33	110,22	188,463	,570	,870
aitem_34	110,50	200,029	,366	,877
<b>aitem_35</b>	<b>110,25</b>	<b>204,364</b>	<b>,105</b>	<b>,879</b>
aitem_36	109,42	198,079	,372	,874
aitem_37	110,11	198,673	,375	,874
<b>aitem_38</b>	<b>110,22</b>	<b>203,149</b>	<b>,160</b>	<b>,878</b>
aitem_39	109,44	198,940	,312	,876
aitem_40	110,08	199,736	,312	,876

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
112,64	207,894	14,419	40

## NPar Tests

### Notes

Output Created		23-JUN-2023 20:48:03
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet1 <none> <none> <none> 36
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPARTESTS /K-S(NORMAL)=y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	00:00:00,02 00:00:00,01 196608

a. Based on availability of workspace memory.

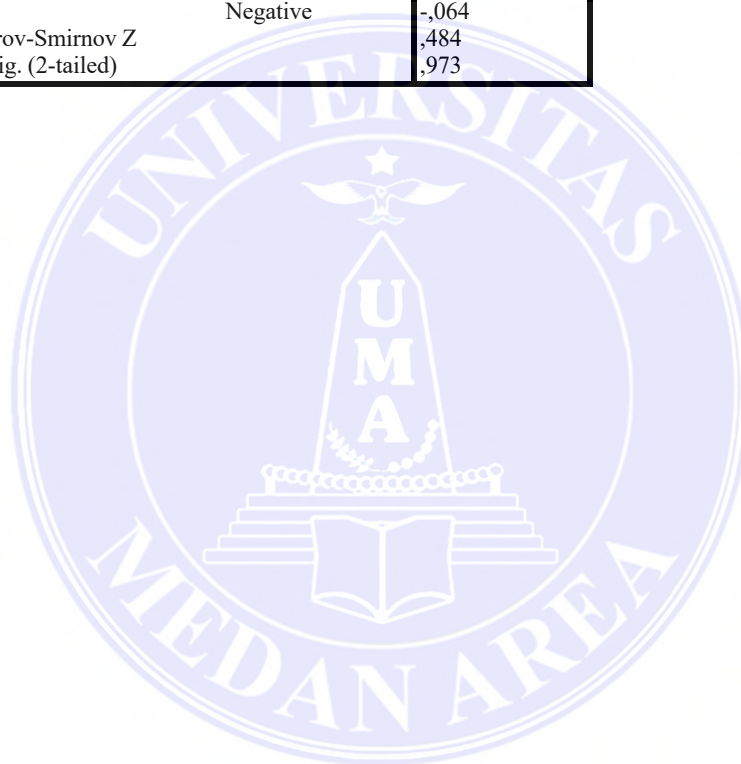
[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Forgiveness	36	90,31	11,029	65	116

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Forgiveness
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	90,31
	Std. Deviation	11,029
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,484
Asymp. Sig. (2-tailed)		,973



[DataSet1]

**Correlation Matrix**

	<i>Empati</i>	<i>Ingatan Terhadap Kesalahan</i>	<i>Hubungan</i>	<i>Permintaan Maaf</i>
<i>Empathy</i>	1,000	-,119	,535	,108
<i>Correlation Rumination and suppression</i>	-,119	1,000	,267	,184
<i>Relational closeness</i>	,535	,267	1,000	,123
<i>commitment and satisfaction</i>				
<i>Apology</i>	,108	,184	,123	1,000

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,397
Approx. Chi-Square	18,837
Bartlett's Test of Sphericity	6
df	,004
Sig.	

**Communalities**

	Initial	Extraction
<i>Empathy</i>	1,000	,855
<i>Rumination and Suppression</i>	1,000	,760
<i>Relational, Closeness, Commitment and Satisfaction</i>	1,000	,775
<i>Apology</i>	1,000	,398

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
1	1,625	40,614	40,614	1,625	40,614
2	1,163	29,081	69,696	1,163	29,081
3	,869	21,729	91,424		
4	,343	8,576	100,000		



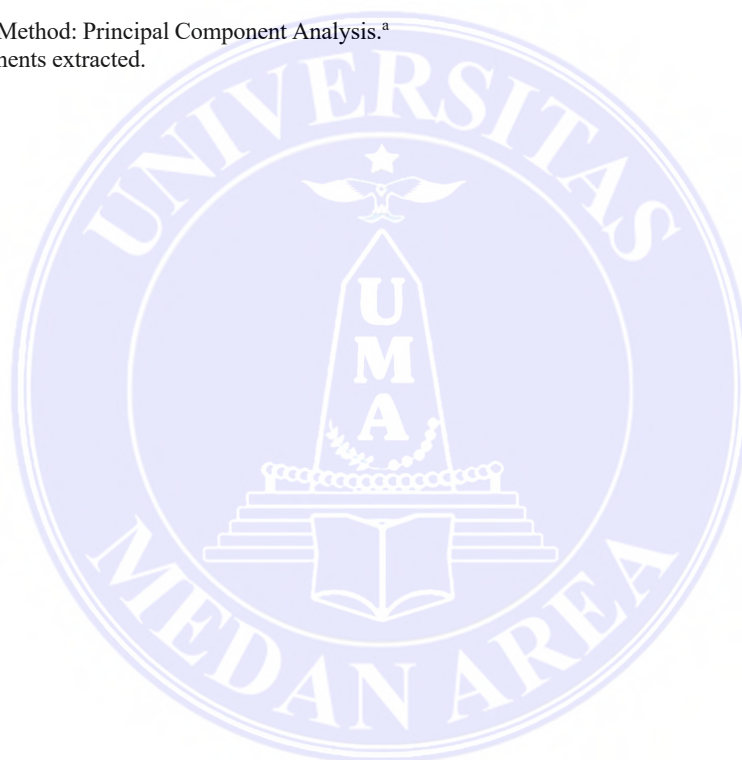
Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
<i>Empathy</i>	,755
<i>Rumination and Suppression</i>	,350
<i>Relational, Closeness, Commitment and Satisfaction</i>	,876
<i>Apology</i>	,406

Extraction Method: Principal Component Analysis.<sup>a</sup>

a. 1 components extracted.





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 071/FPSI/01.10/I/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 15 Januari 2021

Yth. Kepala SMA Dharma Wanita Medan  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Vinny Vatika Arimi Hasibuan  
 NPM : 168600150  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Dharma Wanita Medan, Jl. Melati II Ujung No. 30 Komp. Pemda TK. I Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Forgiveness Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Laili Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 000 /FPSI/01.10/I/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 15 Januari 2021

**Yth. Kepala SMP Dharma Wanita Medan**  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Vinny Vatika Arimi Hasibuan  
 NPM : 168600150  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMP Dharma Wanita Medan, Jl.Melati II Ujung No. 30 Komp. Pemda TK. I Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Forgiveness Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
**Laili Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 078 /FPSU/01.10/I/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 15 Januari 2021

Yth. Kepala SMP Dharma Pancasila Medan  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Viny Vatika Arimi Hasibuan  
 NPM : 168600150  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Dharma Pancasila Medan, Jl. Dr. Mansyur No. 71 A Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Forgiveness Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasana yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Aiffa, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 049 /FPSI/01.10/I/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 15 Januari 2021

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 03 Medan  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Vinny Vatika Arimi Hasibuan  
 NPM : 168600150  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Muhammadiyah 03 Medan, Jl. Abdul Hakim No. 2 Tanjung Sari Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Forgiveness Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Caik Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**YAYASAN PERTIWI  
SMP - DHARMA WANITA PEMWILDASU  
TINGKAT - I SUMATERA UTARA**

Alamat : Jl. Melati II No. 30 Komp. Pemda Tk. I Sempakata Tg. Sari Medan - Telp. 8368946 Kode Pos 20135

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 011 /SKet/SMPDWP/II/2021

Kepala SMP Dharma Wanita Pemwildasu Medan Menerangkan Bahwa :


Nama : VINNY VATIKA ARIMI HASIBUAN  
NPM : 168600150  
Asal : UNIVERSITAS MEDAN AREA

Telah melaksanakan penelitian di SMP Dharma Wanita Pemwildasu Medan pada tanggal 9 – 16 Februari 2021 dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Forgiveness Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Medan”.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 24 Februari 2021  
Kepala Sekolah

  
Bukori, M.Pd



**YAYASAN DHARMA WANITA PERTIWI  
DWP PEMPROVSU  
SMA DHARMA WANITA**

Alamat : Jl. Melati II Ujung No. 30 Komp. Pemda I Tanjung Sari – Medan Telp. 8363420 KodePos 20135

Medan, 22 Februari 2021

Nomor : 072/112/SMA-DWP/II/2021  
Hal : Surat Keterangan telah melaksanakan Pengambilan Data di SMA Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu Dekan  
di  
Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat dari Bapak/Ibu Nomor 05/FPSI/01.10/1/2021 tentang Pengambilan Data di SMA Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu Tahun 2021, dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi yang tertera namanya di bawah ini telah melaksanakan Pengambilan data di SMA Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu Tahun 2021 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Forgiveness Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Medan”

No	Nama	NPM	Prodi
1.	Vinny Vatika Arimi Hasibuan	168600150	Ilmu Psikologi

Demikian disampaikan atas perhatian diucapkan terima kasih.





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR & MENENGAH MUHAMMADIYAH  
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH - 3**

NDS : 2007120034      NSS : 204076007173      AKREDITASI "A"  
Izin Operasional : 420/10273.PPD/2014 Tgl. : 14-07-2015  
Jl. Abd. Hakim No. 2 Tanjung Sari Telp. (061) 8222471 Fax. (061) 8217252 Kota Medan - 20132  
E-mail: smpmuhammadiyah\_tiga@yahoo.co.id

Nomor : 27/IV.4.AU/F/2021      Medan, 06 Sya'ban 1442 H  
Lamp : -      20 Maret 2021 M  
Hal : Keterangan Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth :  
Bapak Dekan  
Universitas Medan Area (UMA)

di-  
Tempat

Assalamualaikum, Wr Wb.

Ba'da salam kami do'akan semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah Swt, serta dalam keadaan sehat wal afiat.

Sesuai dengan nomor surat 049/FPSI/01.10/1/2021, hal Pengambilan Data sebagai bahan Riset, untuk itu melalui surat ini kami menerangkan bahwa :

Nama : VINNY VATIKA ARIMI HASIBUAN  
Tempat/tgl lahir : Medan, 7 Juli 1998  
NPM : 168600150  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul Tugas Akhir :

**"Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi forgiveness pada remaja yang orang tuanya bercerai di Medan"**

Nama tersebut di atas adalah Mahasiswa Universitas Medan Area yang telah melaksanakan Riset di SMP Muhammadiyah 3 Medan, dari tanggal 15 s/d 22 Februari 2021.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih, semoga Allah meridhoi segala usaha yang kita lakukan.

Nashrunminallah wa fathun qoriib  
Wassalamualaikum, Wr Wb

Kepala Sekolah  
  
DIDI SUPRIADI, S.Pd.I

Cc. pertinggal



**YAYASAN DHARMA PANCASILA  
SUMATERA UTARA  
SMP DHARMA PANCASILA**

Akreditasi A NDS.3007120113, NSS. 204076007383, NPSN. 10210063.

Website : [www.dharmapancasila.scb.id](http://www.dharmapancasila.scb.id)

Jln. Dr. Mansyur No. 71.A Medan 20121 Tlp.(061) 88803796

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 21 / YDP/SMP/F/II.2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Swasta Dharma Pancasila Medan Selayang menerangkan bahwa :

Nama : Vinny Vatika Arimi Hasibuan

NPM : 168600150

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Adalah benar nama tersebut Mahasiswa Universitas Medan Area telah datang ke SMP Dharma Pancasila Medan dan telah melaksanakan Pengambilan Data dari tanggal 15 sd 22 Februari 2021 guna penyusunan skripsi yang berjudul : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Forgiveness Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Medan".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 Februari 2021

Kepala Sekolah



SUWITO, S.Pd., M.Hum.

Revisi Tk.I

NIP. 19640929 198803 1 007